

## Perselingkuhan: Dapatkah Ditiadakan?

Budi Sulistiani Yulianto

Program Studi Kesehatan Reproduksi, Universitas Airlangga

**Abstract.** This article reviews reports on sexual development and functions, sexual psychosomatic circle, marriage dangers, the role of religion and extramarital sex, causes of extramarital sex, reports on incidents of extramarital sex, and alternatives to cope with sexual problems between partners.

Key words: extra-marital sex, sexual behavior, coping with sexual problems

**Abstrak.** Artikel ini membahas laporan-laporan mengenai perkembangan dan fungsi-fungsi seksual, lingkaran psikosomatik seksual, empat tanda bahaya perkawinan, peran agama dan perselingkuhan, penyebab perselingkuhan, hasil-hasil penelitian tentang angka kejadian perselingkuhan, dan alternatif cara mengatasi masalah hubungan seksual dengan pasangan.

Kata kunci: perselingkuhan, perilaku seks, mengatasi masalah seksual

Perselingkuhan adalah suatu hubungan seksual di luar perkawinan yang disebut juga dengan *extramarital sex*. Hubungan itu dapat singkat atau lama, dengan tingkat keterlibatan emosional yang rendah atau tinggi (Adimoelya, 1991). Walaupun merupakan perbuatan dosa, kriminal atau amoral yang kadang-kadang mendapatkan hukuman cambuk, denda, atau bahkan hukuman mati, namun pada kenyataannya tetap ada dan semakin menjadi hal yang biasa (Masters, Johnson, & Kolodny, 1992).

Seks merupakan kebutuhan dasar manusia yang sama dengan kebutuhan akan oksigen, makanan dan cairan serta aktivitas dan istirahat. Seks merupakan rangkaian proses yang melibatkan berbagai faktor yang mempunyai beberapa fungsi. Oleh karena itu orang akan berusaha agar kehidupan seksnya dapat berjalan dengan sempurna.

Penelitian telah banyak dilakukan baik di luar maupun di dalam negeri dan hasilnya menunjukkan bahwa pria lebih banyak melakukan perselingkuhan daripada perempuan walaupun angkanya tidak banyak berbeda. Banyak faktor berperan dalam terjadinya suatu perselingkuhan sebagaimana dikemukakan oleh Block (1996), Rose (1989), dan Grosskopf (Masters et al., 1992). Perselingkuhan yang merupakan penyebab hancurnya suatu perkawinan mungkin dapat dicegah apabila kita mengenali tanda-tanda bahaya suatu perkawinan yang dikemukakan oleh De Angelis (Femina, 1997). Walaupun hubungan seksual bukan alasan satu-satunya yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan namun tetap merupakan hal yang penting (Mahkota, 1999).